

Pendampingan terpadu UMKM kuliner dalam kegiatan sosial Manggala Sakti Sejahtera berbasis pemberdayaan ekonomi masyarakat

Abdillah Effendi, Apriliani, Heru Cahyo, Edi Sumantri*
Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Wijayakusuma Purwokerto, Indonesia

*) Korespondensi (e-mail: abidilaeffendi@gmail.com)

Received: 13-February-26; Revised: 16-March-26; Accepted: 13- April-26

Abstrak

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in the culinary sector have significant potential to support economic growth, particularly in generating employment opportunities, increasing income, and fostering local economic independence. However, the optimization of this potential is still constrained by several challenges, including limited access to capital, low production capacity, weak marketing strategies, income fluctuations, and inadequate supporting facilities and infrastructure. Therefore, an assistance program was conducted for culinary MSME actors in collaboration with Manggala Sakti Sejahtera, located in Kober Village, West Purwokerto District, Banyumas Regency. This assistance was implemented through a direct, participatory approach, using an integrated framework that includes identifying key problems, analyzing business needs, and evaluating program implementation. The program also focused on enhancing the capacity of business actors in production management, strengthening marketing strategies, and optimizing the use of available facilities and infrastructure. The results indicate that the integrated assistance program effectively improved business readiness, enhanced managerial practices, and significantly strengthened the sustainability and competitiveness of culinary MSMEs.

Keywords: Culinary MSMEs, Integrated Assistance, Economic Empowerment.

Abstract

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sektor kuliner memiliki potensi yang sangat besar dalam mendukung pertumbuhan perekonomian masyarakat, terutama dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan, serta mendorong kemandirian ekonomi lokal. Meskipun demikian, pemanfaatan potensi tersebut masih dihadapkan pada berbagai permasalahan, antara lain keterbatasan permodalan, rendahnya kapasitas produksi, lemahnya strategi pemasaran, fluktuasi pendapatan, serta keterbatasan sarana dan prasarana pendukung usaha. Oleh karena itu, dilakukan kegiatan pendampingan pada pelaku UMKM kuliner yang menjadi mitra kerja sama dengan Manggala Sakti Sejahtera di Kelurahan Kober, Kecamatan Purwokerto Barat, Kabupaten Banyumas. Pendampingan ini dilaksanakan secara langsung dan partisipatif dengan pendekatan terpadu yang mencakup identifikasi permasalahan utama, analisis kebutuhan usaha, serta evaluasi implementasi program pendampingan. Kegiatan ini juga melibatkan peningkatan kapasitas pelaku usaha dalam pengelolaan produksi, penguatan strategi pemasaran, serta optimalisasi penggunaan sarana dan prasarana yang tersedia. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendampingan terpadu mampu meningkatkan kesiapan usaha, memperbaiki manajemen usaha, serta memperkuat keberlanjutan dan daya saing ekonomi UMKM kuliner secara signifikan.

Kata Kunci: UMKM Kuliner, Pendampingan Terpadu, Pemberdayaan Ekonomi.

How to cite: Effendi, A., Apriliani, A., Cahyo, H., & Sumantri, E. (2026). Pendampingan terpadu UMKM kuliner dalam kegiatan sosial Manggala Sakti Sejahtera berbasis pemberdayaan ekonomi masyarakat. *Penamas: Journal of Community Service*, 6(2), 387–394. <https://doi.org/10.53088/penamas.v6i2.2847>



1. Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar utama perekonomian nasional yang berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan masyarakat, serta perekonomian lokal dan global (Gustika & Susena, 2022; Sarfiah et al., 2019). UMKM juga berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, serta berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional dan menjadi kunci untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan (Khumairo et al., 2025; Munthe et al., 2023). UMKM bersama dengan Koperasi memiliki wadah secara khusus di bawah Kementerian Koperasi dan UKM UMKM sebagai alat yang terbukti mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat telah menjadi fokus utama bagi negara-negara berkembang (Ismail et al., 2024; Nor, 2024). Jumlah pelaku usaha industri Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Indonesia termasuk paling banyak di antara negara lainnya, terutama sejak tahun 2014 (Wiyarti et al., 2020).

Data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa UMKM mendominasi struktur usaha di Indonesia dan menyerap sebagian besar tenaga kerja nasional, sehingga keberadaannya memiliki dampak signifikan terhadap ketahanan ekonomi masyarakat, khususnya di tingkat lokal dan regional (Mukorrobin & Febriana, 2022). Kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia meliputi kemampuan menyerap lebih kurang 117 juta pekerja atau 97% dari total tenaga kerja yang ada, serta dapat menghimpun sampai 60,4% dari total investasi (Keuangan, 2025). Fenomena ini menjelaskan bahwa UMKM merupakan sektor usaha yang layak untuk dikembangkan bagi mendukung perkembangan ekonomi secara makro dan mikro Indonesia. UMKM memiliki potensi yang besar jika dapat dikelola dan dikembangkan dengan baik agar dapat tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan (Danuta et al., 2025). Pada praktiknya, walaupun memberikan kontribusi yang besar sayangnya pelaku UMKM yang masih menghadapi berbagai kendala, fakta di lapangan menunjukkan bahwa bisnis UMKM tidak selalu berjalan mulus, masih banyak hambatan dan kendala, baik yang bersifat internal maupun eksternal yang harus dihadapi para pelaku UMKM (Siswanti, 2020; Surya, 2021).

Permasalahan tersebut antara lain keterbatasan akses permodalan, rendahnya kapasitas produksi, lemahnya manajemen usaha, serta minimnya pemanfaatan teknologi dalam kegiatan operasional dan pemasaran (Mukorrobin & Febriana, 2022). Pelaku UMKM khususnya di sektor kuliner perlu beradaptasi dengan ekosistem digital melalui pemanfaatan digital marketing agar tetap relevan dan kompetitif, karena strategi ini memungkinkan usaha menjangkau konsumen lebih luas, cepat, interaktif, dan dengan biaya yang lebih efisien dibandingkan promosi konvensional (Kamil et al., 2022; Rukmawati & Sholihah, 2025). Selain itu, sebagian besar UMKM masih menjalankan usaha secara tradisional dengan pengelolaan keuangan yang belum tertata dengan baik, sehingga berdampak pada rendahnya daya saing usaha. Para pelaku UMKM tidak memiliki pengetahuan akuntansi dan banyak dari mereka yang belum memahami pentingnya pencatatan dan pembukuan bagi kelangsungan usaha. Oleh karena itu literasi keuangan penting agar dapat memberikan landasan bagi para

pelaku UMKM untuk membuat keputusan finansial yang cerdas, mengelola risiko, mengoptimalkan sumber daya, membantu pelaku UMKM mengelola keuangan secara lebih efektif, mengambil keputusan bisnis yang tepat, serta meningkatkan akses terhadap sumber pembiayaan (Markonah et al., 2024).

Permasalahan UMKM juga berkaitan dengan keterbatasan akses pasar dan lemahnya strategi pemasaran. Banyak pelaku UMKM belum mampu membangun identitas produk dan diferensiasi usaha, serta belum optimal dalam memanfaatkan media digital sebagai sarana promosi dan penjualan. Kondisi tersebut menyebabkan UMKM sulit berkembang dan cenderung bergantung pada pasar lokal dengan skala yang terbatas (Mukorrobin & Febriana, 2022).

Pada sektor kuliner, UMKM memiliki permintaan pasar yang relatif stabil dan fleksibel terhadap inovasi (Rukmawati & Sholihah, 2025). Kondisi ini menjadikan sektor kuliner sebagai salah satu bidang usaha yang potensial untuk dikembangkan dalam rangka meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan pelaku UMKM (Mukorrobin & Febriana, 2022). Dalam konteks UMKM kuliner yang terlibat dalam kegiatan sosial masyarakat, permasalahan tersebut menjadi semakin kompleks. Tingginya permintaan pada waktu tertentu sering kali tidak diimbangi dengan kesiapan produksi dan ketersediaan modal kerja (Mukorrobin & Febriana, 2022). Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana pendukung usaha, seperti tempat produksi yang layak dan alat produksi yang memadai, turut menghambat optimalisasi peluang ekonomi yang tersedia.

UMKM kuliner yang menjadi mitra Manggala Sakti Sejahtera, berlokasi di Kelurahan Kober, Kecamatan Purwokerto Barat, Kabupaten Banyumas. Berdasarkan hasil identifikasi awal terdapat permasalahan utama diantaranya keterbatasan permodalan, kapasitas produksi yang belum maksimal, strategi pemasaran yang masih terbatas, serta sarana dan prasarana usaha yang belum memadai. Melihat kebutuhan tersebut, diperlukan program pengabdian kepada masyarakat untuk memberikan solusi melalui pendampingan bagi pelaku UMKM kuliner. Kegiatan pengabdian ini menawarkan model pendampingan terpadu berbasis kebutuhan yang mengintegrasikan aspek penguatan manajemen usaha, peningkatan kapasitas produksi, digitalisasi pemasaran, serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya lokal dalam satu kerangka intervensi yang berkelanjutan. Selain itu, pendekatan yang digunakan bersifat praktis dan sesuai dengan kebutuhan nyata pelaku UMKM, sehingga solusi yang diberikan dapat langsung diterapkan. Adanya integrasi UMKM dalam kegiatan sosial kemasyarakatan sebagai media untuk memperkuat penjualan dan memperluas pasar. Dengan model ini, pendampingan tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis pelaku usaha, tetapi juga membantu mereka beradaptasi dengan peluang pasar yang ada, sehingga lebih siap menghadapi tantangan dan mampu berkembang secara berkelanjutan.

Pentingnya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tidak hanya untuk membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi UMKM, tetapi juga untuk memperkuat ekonomi masyarakat secara langsung. Jika tidak ada pendampingan yang tepat, berbagai keterbatasan yang dialami pelaku UMKM dapat menghambat

perkembangan usaha, bahkan berisiko menyebabkan usaha tidak berkembang. Oleh karena itu, pendampingan yang dilakukan secara terarah dan berkelanjutan sangat dibutuhkan agar pelaku UMKM dapat mengelola usahanya dengan lebih baik.

2. Metode Pengabdian

Sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sebanyak 15 pelaku UMKM kuliner yang tergabung sebagai mitra Manggala Sakti Sejahtera yang berlokasi di Kelurahan Kober, Kecamatan Purwokerto Barat, Kabupaten Banyumas. Pelaksanaan kegiatan dilakukan meliputi identifikasi awal, perencanaan pendampingan, pelaksanaan pendampingan pada berbagai aspek usaha (pemodalan, produksi, pemasaran, penguatan penjualan), penyediaan sarana dan prasarana, serta evaluasi kegiatan. Rangkaian tahapan pelaksanaan dapat dilihat pada tabel 1 yang dirancang agar program pengabdian dapat berjalan secara terarah dan memberikan hasil yang optimal bagi mitra.

Tabel 1. Rangkaian Tahapan Pelaksanaan

Kegiatan	Rincian	Output
Identifikasi awal UMKM	Pemetaan kondisi awal UMKM kuliner mitra meliputi permodalan, kapasitas produksi, pemasaran, dan sarana prasarana usaha	Data profil dan permasalahan UMKM kuliner
Perencanaan Pendampingan	Penyusunan rencana pedampingan terpadu berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan UMKM	Dokumen rencana pedampingan UMKM
Pendampingan Permodalan	Fasilitas akses permodalan, pengelolaan keuangan sederhana, dan perencanaan modal kerja	Peningkatan kesiapan modal dan pengelolaan keuangan UMKM
Pendampingan Produksi	Pembinaan teknis produksi untuk meningkatkan kualitas dan kapasitas produk kuliner	Peningkatan kualitas dan kapasitas produksi
Pendampingan Pemasaran	Pelatihan pemasaran, pemanfaatan media sosial, dan pembuatan materi promosi	Strategi pemasaran dan media promosi UMKM
Pendampingan Penguatan Penjualan	Integrasi UMKM dalam kegiatan sosial masyarakat dan jaringan pemasaran lokal	Peningkatan volume dan jangkauan penjualan
Penyediaan Sarana dan Prasarana	Fasilitas penggunaan sarana produksi dan pendukung usaha secara bersama	Optimalisasi sarana dan efisiensi operasional
Evaluasi Kegiatan	Menilai efektivitas program pendampingan yang telah dilaksanakan	Memastikan keberlanjutan program sehingga hasil yang telah dicapai dapat dipertahankan dan terus dikembangkan.

Sumber: Dokumentasi Kegiatan

3. Hasil Pengabdian

Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan secara bertahap sesuai dengan rencana pendampingan yang telah disusun. Tahap awal dimulai dengan identifikasi kondisi UMKM kuliner mitra Manggala Sakti Sejahtera. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa pelaku UMKM kuliner yang menjadi mitra Manggala Sakti Sejahtera memiliki karakteristik usaha skala mikro dan kecil dengan sistem pengelolaan yang masih sederhana. Sebagian besar pelaku UMKM menjalankan usaha berbasis rumah tangga dengan keterbatasan modal kerja dan kapasitas produksi. Pengelolaan keuangan usaha belum dilakukan secara terpisah dari keuangan rumah tangga, sehingga pelaku UMKM mengalami kesulitan dalam mengukur kinerja usaha secara akurat. Selain itu, pelaku UMKM masih menghadapi keterbatasan dalam pemanfaatan sarana produksi dan pendukung usaha. Keterbatasan peralatan, tempat produksi, serta fasilitas pendukung berdampak pada rendahnya efisiensi dan konsistensi kualitas produk. Kondisi ini menjadi tantangan utama dalam memenuhi permintaan pasar yang meningkat pada kegiatan sosial masyarakat

Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, selanjutnya disusun rencana pendampingan terpadu yang disesuaikan dengan kebutuhan mitra. Rencana ini menjadi acuan dalam pelaksanaan kegiatan agar setiap pendampingan yang dilakukan tepat sasaran dan memberikan dampak yang optimal. Tahap ketiga yaitu pendampingan pada berbagai aspek usaha. Pada aspek pemodalan difokuskan pada fasilitasi akses sumber pembiayaan, pelatihan pengelolaan keuangan sederhana, serta penyusunan perencanaan modal kerja. Pelaku UMKM didorong untuk menyusun perencanaan modal kerja dan mulai menerapkan pencatatan keuangan sederhana. Pada aspek produksi, pendampingan diarahkan pada peningkatan kualitas dan kapasitas produksi melalui pembinaan teknis dan pemanfaatan sarana produksi secara lebih optimal. Pendampingan ini membantu UMKM dalam menjaga konsistensi kualitas produk serta meningkatkan kemampuan memenuhi permintaan pasar pada kegiatan sosial masyarakat.



Gambar 1. Kegiatan Pendampingan Bersama Pelaku UMKM

Pendampingan pada aspek pemasaran dan penjualan dilakukan pelatihan strategi pemasaran, optimalisasi pemanfaatan media sosial, serta pendampingan dalam penyusunan materi promosi yang lebih menarik dan informatif. UMKM kuliner difasilitasi untuk memanfaatkan media sosial dan jaringan lokal sebagai sarana promosi, sehingga produk yang dihasilkan memiliki jangkauan pasar yang lebih luas. Integrasi UMKM ke dalam kegiatan sosial masyarakat juga membuka peluang penjualan yang lebih stabil (Mukorrobin & Febriana, 2022). Penguatan penjualan diupayakan melalui integrasi UMKM dalam berbagai kegiatan sosial kemasyarakatan serta perluasan jaringan pemasaran di tingkat lokal. Terakhir, dukungan terhadap sarana dan prasarana diwujudkan melalui penyediaan serta pemanfaatan fasilitas produksi dan perangkat pendukung usaha secara bersama guna meningkatkan efisiensi operasional.

Evaluasi Kegiatan

Hasil pendampingan menunjukkan adanya peningkatan kapasitas usaha UMKM, baik dari sisi kesiapan produksi maupun pengelolaan usaha. Pelaku UMKM mulai menunjukkan kemampuan dalam mengelola modal kerja secara lebih terencana dan efisien. Peningkatan kapasitas produksi memungkinkan UMKM untuk memenuhi permintaan dalam jumlah yang lebih besar tanpa mengorbankan kualitas produk. Secara umum, UMKM mengalami peningkatan kapasitas produksi sekitar 20 – 30 persen dibandingkan kondisi awal, sehingga lebih mampu memenuhi permintaan pada kegiatan sosial masyarakat. Pada aspek pemasaran, UMKM kuliner menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dalam mempromosikan produk dan menjalin kerja sama dengan berbagai pihak. Pemanfaatan media promosi sederhana dan jaringan kegiatan sosial masyarakat berkontribusi terhadap peningkatan peluang penjualan dan stabilitas pendapatan UMKM.

Berdasarkan pendapatan, pendampingan terpadu berdampak pada peningkatan omzet usaha UMKM kuliner, yang secara rata-rata berada pada kisaran 25 – 40 persen setelah terlibat secara aktif dalam program pendampingan. Peningkatan omzet ini didorong oleh perluasan jaringan penjualan, keterlibatan langsung dalam kegiatan sosial masyarakat, serta perbaikan strategi pemasaran produk. Selain peningkatan omzet, pendampingan juga mendorong perubahan perilaku pelaku UMKM dalam mengelola usaha. Pelaku UMKM mulai menerapkan pencatatan keuangan sederhana, menjaga konsistensi kualitas produk, serta lebih adaptif terhadap peluang pasar.

Pendampingan yang dilakukan pada berbagai aspek usaha memungkinkan UMKM tidak hanya memperoleh bantuan teknis, tetapi juga meningkatkan kemampuan adaptasi terhadap dinamika pasar. Kegiatan ini juga mendorong perubahan perilaku pelaku UMKM dalam mengelola usaha, khususnya dalam perencanaan usaha dan pengelolaan keuangan. Selain itu, keterlibatan UMKM dalam kegiatan sosial masyarakat menjadi sarana efektif dalam memperluas akses pasar dan memperkuat jejaring usaha. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kendala yang perlu diperhatikan, seperti keterbatasan dalam pengembangan pemasaran digital secara lebih luas serta kebutuhan pendampingan lanjutan untuk menjaga keberlanjutan program. Oleh karena itu, keberlanjutan kegiatan pendampingan menjadi penting agar

hasil yang telah dicapai dapat dipertahankan dan terus dikembangkan di masa mendatang.

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada pelaku UMKM kuliner yang menjadi mitra Manggala Sakti Sejahtera memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas dan keberlanjutan UMKM kuliner yang terlibat dalam kegiatan sosial masyarakat. Pendampingan yang mencakup aspek permodalan, produksi, pemasaran, penjualan, serta sarana dan prasarana mampu menjawab permasalahan utama yang sebelumnya dihadapi oleh pelaku UMKM. Selain itu, terjadi perubahan perilaku usaha yang lebih terencana dan profesional sehingga mendukung keberlanjutan usaha. Adapun saran yang dapat diberikan adalah perlunya pendampingan lanjutan secara berkala guna memastikan konsistensi penerapan manajemen usaha yang telah dibangun. Selain itu, diperlukan dukungan kolaboratif dari pemerintah daerah, lembaga keuangan, dan komunitas lokal untuk memperluas akses permodalan dan pasar, sehingga penguatan UMKM kuliner dapat berkelanjutan dan memberikan dampak ekonomi yang lebih luas bagi masyarakat.

Referensi

- Danuta, K. S., Wijaya, M., & Nisa, R. F. (2025). Pelatihan Akuntansi Dasar Bagi UMKM untuk Meningkatkan Kesehatan Keuangan dan Daya Saing Usaha. *WIKUACITYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3).
- Gustika, S., & Susena, C. K. (2022). Seminar Nasional Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (Sn-Emba) Ke-1 Fakultas Ekonomi Universitas Dehasen Umkm Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa. *Seminar Nasional Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (SN-EMBA) KE-1 Fakultas Ekonomi Universitas Dehasen*.
- Ismail, M., Santoso, D. B., & Satria, D. (2024). Microfinance and poverty in Indonesia: the macro impact of people's credit bank. *Journal of Business Economics and Management*, 25(4), 647–664. <https://doi.org/10.3846/jbem.2024.22001>
- Kamil, I., Bakri, A. A., Salingkat, S., Ardenny, A., Tahirs, J. P., & Alfiana, A. (2022). Pendampingan UMKM melalui Pemanfaatan Digital Marketing pada Platform E-Commerce. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 3(2), 517–526.
- Keuangan, K. (2025). *Pemberdayaan UMKM menuju UMKM Mukomuko semakin maju dan naik kelas*. Djpb.Kemenkeu.Go.Id.
- Khumairo, H., Hersiyah, & Mashudi. (2025). Peran Umkm Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Dan Pemerataan Pendapatan Di Indonesia. *Ekonomipedia: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 3(1), 22–32. <https://doi.org/10.55043/ekonomipedia>
- Markonah, M., Riwayat, H. E., Jinan, A. S. I., & Terada, Y. (2024). Usaha Mikro Kecil dan Menengah Berkelanjutan melalui Literasi Keuangan. *Jurnal Abdimas*, 1(2).

- Mukorrobin, R., & Febriana, R.M. (2022). Hakikat manusia sebagai makhluk pedagogik. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 24(2), 668-676. <https://doi.org/10.26623/jdsb.v24i2.3698>
- Munthe, A., M. Yarham, & Ridwana Siregar. (2023). Peranan Usaha Mikro Kecil Menengah Terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(3), 593-614. <https://doi.org/10.61930/jebmak.v2i3.321>
- Nor, A. I. (2024). Small and medium-sized enterprises: A tool for socioeconomic development. *International Journal of Advanced and Applied Sciences*, 11(12), 116-128. <https://doi.org/10.21833/ijaas.2024.12.014>
- Rukmawati, D., & Sholihah, D. D. (2025). Optimalisasi Pemasaran Berkelanjutan UMKM Kuliner Melalui Pendampingan Digital Marketing. *Journal of Innovation and Sustainable Empowerment*, 4(2), 39-45.
- Sarfiah, S., Atmaja, H., & Verawati, D. (2019). UMKM Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 4(2), 1-189. <https://doi.org/10.31002/rep.v4i2.1952>
- Siswanti, T. (2020). Analisis Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm). *Jurnal Bisnis & Akuntansi Unsuraya*, 5(2). <https://doi.org/10.35968/jbau.v5i2.430>
- Surya, A. (2021). Analisis Faktor Penghambat Umkm Di Kecamatan Cileungsi. *Jurnal Ekobis: Ekonomi Bisnis & Manajemen*, 11(2), 342-350. <https://doi.org/10.37932/j.e.v11i2.354>
- Wiyarti, R., Cahyo, H., & Nirmala, N. (2020). UMKM Business Development Before and After Receiving Cheap Funding on BMT BEN Sejahtera Kecamatan Kroya Cilacap District. *Majalah Imiah Manajemen Dan Bisnis*, 15(1), 54-69.